Skripsi

PREVALENSI KASUS-KASUS RUDAPAKSA TUMPUL PADA KORBAN HIDUP PADA TAHUN 2021 DAN 2022 DI RS.BHAYANGKARA ANTON SOEDJARWO PONTIANAK

Disusun oleh:

MUHAMMAD RIDHO

I1011211070

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2024

HALAMAN PENGESAHAN

PREVALENSI KASUS-KASUS RUDAPAKSA TUMPUL PADA KORBAN HIDUP PADA TAHUN 2021 DAN 2022 DI RS.BHAYANGKARA ANTON SOEDJARWO PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

MUHAMMAD RIDHO

I1011211070

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
dr.Monang Siahaan, M.Ked(For),Sp.F	dr.Muhammad Ibnu Fahtan, M.Biomed
NIP. 196901162002121004	NIP. 198309032008121002

Penguji 1	Penguji 2
dr.Adji Suwandono, S.H, Sp.F	Dr.dr. Tri Wahyudi,Sp.OG(K),OBSOS
NIP. 198012132009121004	NIP.196410231991021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura

dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked
NIP. 198110042008012011

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

NOMOR: 3777/UN22.9/TD.06/2024

Tentang:

Penetapan Dosen Penguji Tugas Akhir (Skripsi)
Mahasiswa Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Atas Nama: Muhammad Ridho
Tanggal: 30 September 2024

TIM PENGUJI SKRIPSI

JABATAN	NAMA	GOL	TANDA TANGAN
1. KETUA	dr. Monang Siahaan, M.Ked(For),Sp.F NIP. 196901162002121004	III/D	
2. SEKRETARIS	dr. Muhammad Ibnu Kahtan, M. Biomed NIP. 198309032008121002	III/B	
3. PENGUJI I	dr.Adji Suwandono, S.H, Sp.F NIP. 198012132009121004	III/D	
4. PENGUJI II	Dr.dr. Tri Wahyudi,Sp.OG(K),OBSOS NIP. 196410231991021001	IV/C	

PREVALENSI KASUS-KASUS RUDAPAKSA TUMPUL PADA KORBAN HIDUP PADA TAHUN 2021 DAN 2022 DI RS BHAYANGKARA ANTON SOEDJARWO PONTIANAK

Muhammad Ridho[1]; Monang Siahaan[2]; Muhammad Ibnu Kahtan[2]

Inti sari

Latar Belakang. Rudapaksa menggunakan benda tumpul adalah kasus yang paling umum, baik pada korban hidup maupun mati. Di Indonesia, tercatat 269.324 dugaan tindakan kriminal pada tahun 2019, menurun menjadi 247.218 di tahun 2020. Di Kalimantan Barat, terdapat 1.375 kasus dugaan tindak kriminal pada tahun 2021. **Tujuan.** Mengatahui prevalensi kasus-kasus rudapaksa tumpul pada korban yang masih hidup di RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak pada tahun 2021 dan tahun 2022. **Metode.** Desain penelitian deskriptif dengan metode cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan di unit forensik RS.Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak pada tahun 2021 dan tahun 2022 dengan populasi dan sampel penelitian adalah korban rudapaksa tumpul. **Hasil.** Tercatat pada kasus rudapaksa tumpul, terdapat 481 kasus (81,94%) pada tahun 2021 dan 588 kasus (81,21%) pada tahun 2022. Jenis kasus yang paling dominan adalah kekerasan fisik, dengan 386 kasus (75,69%) di tahun 2021 dan 516 kasus (81,13%) di tahun 2022. Luka memar merupakan jenis luka yang terbanyak, yakni 294 kasus (44,68%) pada tahun 2021 dan 354 kasus (44,58%) pada tahun 2022. Kelompok usia yang paling sering menjadi sasaran adalah 20-25 tahun pada tahun 2021 dan 15-20 tahun pada tahun 2022, dengan perempuan sebagai golongan yang paling banyak menjadi korban. **Kesimpulan.** Terdapat peningkatan kasus rudapaksa pada tahun 2021 dan 2022, meskipun tidak signifikan.

Kata kunci: Traumatologi, rudapaksa tumpul, prevalensi, forensik

1) Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat
2) Unit Forensik, RS.Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak

PREVALENCE OF BLUNT FORCE CASES ON LIVE VICTIMS IN 2021 AND 2022 AT BHAYANGKARA ANTON SOEDJARWO HOSPITAL IN PONTIANAK

Muhammad Ridho[1]; Monang Siahaan[2]; Muhammad Ibnu Kahtan[2]

abstract

Background. *Forced use of blunt objects is the most common case, both in live and dead victims. In Indonesia, 269,324 suspected criminal acts were recorded in 2019, decreasing to 247,218 in 2020. In West Kalimantan, there were 1,375 cases of suspected criminal acts in 2021.* ***Objectives.*** *To determine the prevalence of blunt force trauma cases in living victims at Bhayangkara Anton Soedjarwo Hospital Pontianak in 2021 and 2022.* ***Method.*** *Descriptive research design with cross sectional method. Sampling was carried out at the forensic unit of the Bhayangkara Anton Soedjarwo Hospital, Pontianak in 2021 and 2022 with the population and research sample being victims of blunt force trauma.* ***Results****. In cases of blunt force force recorded, there were 481 cases (81.94%) in 2021 and 588 cases (81.21%) in 2022. The most dominant type of case was physical violence, with 386 cases (75.69%) in in 2021 and 516 cases (81.13%) in 2022. Bruises are the most common type of injury, namely 294 cases (44.68%) in 2021 and 354 cases (44.58%) in 2022. The age group most often targeted is 20-25 years in 2021 and 15-20 years in 2022, with women as the group who are the most victims****. Conclusion.*** *There is an increase in forced violence cases in 2021 and 2022, although it is not significant.*

Keywords*: Traumatology, blunt force rape, prevalence, forensics*

---

1. *Medical Study Program, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan*
2. *Forensic Unit, Bhayangkara Anton Soedjarwo Hospital, Pontianak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat dan karunia-nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Prevalensi Kasus-Kasus Rudapaksa Tumpul Pada Korban Hidup Pada Tahun 2021 dan Tahun 2022 Di Rs. Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Program Sarjana (S1) Kedokteran di Universitas Tanjungpura Tahun Ajaran 2024/2025. Penulis sangat memahami bahwa terdapat banyak saran, semangat, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah diberikan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Musoddik Siregar dan Ibu Nurhasanah Sihombing yang telah memberikan dukungan dan doa-nya kepada saya.
2. dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
3. dr. Iit Fitrianingrum, M.Biomed., selaku Ketua Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
4. dr. Sari Eka Pratiwi, M.Biomed., selaku Ketua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
5. Bu Puji Astuti, M.Sc., selaku Kepala Lab. Riset Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
6. dr. Monang Siahaan, M.ked (For), Sp.F, selaku pembimbing pertama saya yang telah meluangkan waktu serta memberikan bantuan dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
7. dr. Muhammad Ibnu Kahtan M.Biomed selaku pembimbing kedua saya yang telah meluangkan waktu serta memberikan bantuan dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
8. dr, Adji Suwandono, dr., S.H., Sp.F. selaku Penguji pertama saya yang telah meluangkan waktu serta memberikan bantuan dan saran untuk penyusunan skripsi ini.

9. Dr. dr. Tri Wahyudi, Sp.OG(K)., Subsp.Obginsos selaku Penguji kedua saya yang telah meluangkan waktu serta memberikan bantuan dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
10. dr. Natalia Widjaya Sp.FM yang telah memberikan saran untuk penyusunan skripsi ini
11. Staf unit forensik Rs. Bhayangkara Pontianak; Aipda Khamsi Yulfianto, Amd.Kep,S.H, Bripka Eko Priomiarso, Amd.Kep, Brigpol Ns. Fahrul Razi, S.kep.M.H, Arie Budiman, Amd. Kep yang telah membantu dalam pengambilan data skripsi saya
12. Muhammad Syifa Irvandy,Abelia yunianta puspa dewi, khawarizmi ichsan yang telah membantu saya dalam membuat skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi yang baik.

Pontianak, 25 September 2024
Penulis



Muhammad Ridho
I1011211070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... …..i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT KEPUTUSAN DEKAN iii
INTI SARI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 2
1.3.1 Tujuan Umum 2
1.3.2 Tujuan Khusus 2
1.4 Manfaat Penelitain 3
1.4.1 Manfaat Teoritis 3
1.4.2 Manfaat Praktis 3
1.5 Keaslian Penelitian 3
BAB II TINJUAN PUSTAKA 5
2.1 Prevalensi 5
2.1.1 Definisi 5
2.1.2 Klasifikasi 5
2.2 Rudapaksa (kekerasan) 6
2.2.1 Definisi Bahasa 6
2.2.2 Definisi Medis 6
2.2.3 Faktor penyebab 6
2.3 Luka 6
2.3.1 Definisi 6

2.4 Trauma 7
2.4.1 Definisi 7
2.4.2 Klasifikasi 7
2.5 Trauma Tumpul 8
2.5.1 Definisi 8
2.5.1. Klasifikasi 8
2.6 Perbedaan rudapaksa orang hidup dan orang mati 11
2.6.1 Rudapaksa hidup 11
2.6.2 Rudapaksa mati 11
2.7 Visum et Repertum 11
2.7.1 Definisi 11
2.7.1. Dasar hukum *visum et repertum* 12
2.7.2. Peran dan fungsi *visum et repertum* 12
2.8 Kerangka Teori 13
2.9 Kerangka Konsep 14
BAB III METODE PENELITIAN 14
3.1 Desain Penelitian 14
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 14
3.2.1. Lokasi Penelitian 14
3.2.2. Waktu Penelitian 14
3.3 Subjek penelitian 14
3.3.1 Populasi 14
3.3.2 Sampel 14
3.4 Kriteria inklusi dan ekslusi 14
3.4.1 Inklusi 14
3.4.2 Eksklusi 14
3.5 Pengambilan sampel dan Besaran sampel 15
3.4.1 Pengambilan Sampel 15
3.5.1 15
3.5.2 Besaran Sampel 15
3.6 Variabel Penelitian 15

3.6.1 Variabel Bebas 15
3.6.2 Variabel Terikat 15
3.7 Definisi Operasional..... 15
3.8 Metode Pengumpulan Data 16
3.9 Pengolahan dan Analisis Data..... 16
3.10 Kerangka Operasional..... 17
3.11 Etika penelitian..... 18
3.12 Jadwal Penelitian..... 18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 20
4.1 Prevalensi rudapaksa tumpul..... 20
4.2 Pembahasan..... 24
4.2.1 Prevalensi rudapakasa tumpul tahun 2021 dan tahun 2022 24
4.2.2 Prevalensi jenis luka korban hidup rudapaksa tumpul..... 25
4.2.3 Usia korban hidup rudapaksa tumpul..... 26
4.2.4 Prevalensi jenis kelamin korban hidup rudapaksa tumpul..... 27
BAB V PENUTUP..... 30
5.1 Kesimpulan 30
5.2 Saran..... 30
DAFTAR PUSTAKA..... 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Luka memar 8
Gambar 2 2 Luka lecet 9
Gambar 2 3 Luka robek 10
Gambar 2 4 Patah tulang 10
Gambar 2 5 Kerangka teori 13
Gambar 2 6 Kerangka Konsep 14
Gambar 3 1 Alur Penelitian 17
Gambar 4 2 Prevalensi berdasarkan Jenis kasus 21
Gambar 4 1 Prevalensi berdasarkan jenis luka 21

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Keaslian penelitian 3
Tabel 3 1 Definisi operasional 15
Tabel 4 1 Prevalensi rudapaksa tumpul 20
Tabel 4 2 Prevalensi rudapakas berdasarkan jenis kelamin 22
Tabel 4 3 Prevalensi rudapaksa tumpul berdasarkan umur 23

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Traumatologi merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran forensik yang mempelajari jaringan tubuh yang mengalami kekerasan (rudapaksa), yang dapat memberikan luka dan menimbulkan gangguan kesehatan.[1] trauma merupakan penyebab kematian 3 paling banyak di dunia setelah penyakit kardiovaskular dan kanker. Berdasarkan Ilmu Kedokteran dan medikolegal yang tertuai di SKDI 2012 mendiskripsikan bahwa Kekerasan (rudapaksa) terjadi dengan berbagai jenis kekerasan (rudapaksa), bisa berupa kekerasan (rudapaksa) oleh karena benda tumpul, benda tajam, suhu panas, suhu dingin, cairan kimia, listrik, petir, dll.[1,2] Korban kekerasan (rudapaksa) tumpul adalah kasus yang paling banyak dijumpai pada pelayanan ilmu kedokteran forensik klinik (korban hidup) maupun patologis (korban mati). Karena itu Seorang dokter umum harus bisa menetapkan diagnosis terhadap jenis kekerasan tumpul dan tajam, karena kopetensi dokter umum memiliki kopetensi 4A.[3,4]

Kekerasan (rudapaksa) oleh karena benda tumpul mendiskripsikan suatu gambaran luka yang tercermin dari permukaan benda tumpul yang menyentuh permukaan tubuh seperti benda-benda yang mempunyai gambaran permukaan yang khas seperti batu, kayu, martil, kepalan tangan, kuku, dll. Akibat dari sentuhan benda tumpul tersebut dapat memberikan berbagai macam gambaran luka yaitu luka lecet, luka memar, luka robek dan patah tulang.[5]

Penelitian yang dilakukan oleh Jefryanto dkk di Indonesia (2014) menyimpulkan bahwa kekerasan yang dominan terjadi adalah kekerasan oleh benda tumpul sebanyak 150 laporan kasus.[6] Keadaan serupa juga disimpulkan oleh A.Wijaya dkk di Indonesia (2021) bahwa jenis kekerasan yang paling banyak diselesaikan VeR nya adalah kekerasan oleh benda tumpul 259 laporan kasus.[7]

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) menunjukan bahwa kejadian dugaan tindak kriminal pada tahun 2019 di Indonesia memiliki 269.324

kejadian dugaan tindakan kriminal, dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 247.218 dugaan tindakan kriminal. Kejadian dugaan tindakan kriminal terhadap fisik atau badan dapat dikategorikan penganiayaan ringan, sedang, berat, kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual. Angka kejadian dugaan tindakan kriminal terhadap fisik atau badan pada tahun 2019 terjadi sampai 38.983 kejadian dugaan tindak kriminal, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 36.672 kejadian dugaan tindak kriminal.[8]

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 khususnya di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, sangat sering sekali terjadi dugaan tindak kriminal dengan jumlah sebanyak 1.375 kasus dugaan tindak kriminal.[9] Banyaknya dugaan tindakan kriminal di kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat baik di media televisi, surat kabar, melihat secara langsung, dan lain lainnya. khususnya dalam kasus dugaan tindakan kriminal rudapaksa (kekerasan) penggunaan benda tumpul memiliki kejadian yang dominan terjadi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini untuk mengetahui tingkat kasus penggunaan benda tumpul dalam kasus kriminal di Pontianak.

1.2 Rumusan Masalah

Berapakah jumlah kasus-kasus rudapaksa tumpul pada tahun 2021 dan tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan dokumen/arsip data mengenai jumlah penurunan atau peningkatan kasus-kasus rudapaksa tumpul pada tahun 2021 dan 2022 di Kota Pontianak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengatahui prevalensi kasus-kasus rudapaksa tumpul pada korban yang masih hidup di RS.Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak pada tahun 2021 dan tahun 2022.

2) Mengetahui jenis-jenis kasus rudapaksa tumpul yang paling sering dilaporkan dan diperiksa di RS.Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianakn pada tahun 2021 dan tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitain

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti dapat memperoleh referensi informasi data pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat diketahui oleh masyarakat Kota Pontianak sebagai bentuk pencegahaan penggunaan benda tumpul dan menjadi masukan bagi kepolisian untuk menurunkan kasus-kasus rudapaksa tumpul di Kota Pontianak.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan	
			Penelitian Lalu	**Penelitian Saat ini**
1	Bagus Tri Wahyudi	PREVALENSI KARAKTERISTIK KEKERASAN RUDAPAKSA BENDA TAJAM DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG TAHUN 2018 – 2020	1. Variabel:Rudapaksa Tajam 2. Lokasi: di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang 3. Sampel: korban meninggal	1. Variabel: Rudapaksa tumpul 2. Lokasi: RS.Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak 3. Sampel: korban hidup
2	Timothy Gershon	PREVALENSI TRAUMA MEKANIK PADA	1. Variabel: Trauma mekanik 2. Lokasi:.RSUD DR.	1. Variabel: Rudapaksa tumpul Lokasi: RS.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan	
			Penelitian Lalu	**Penelitian Saat ini**
		KORBAN HIDUP DI RSUD DR.R.M. DJOELHAM BINJAI TAHUN 2019	R.M.Djoelham Binjai 3. Sampel:Korban hidu	Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak 2. Sampel: korban hidup